

KAJIAN KEBIJAKAN PERTAHANAN AUSTRALIA PERIODE 2008-2009 DAN IMPLIKASINYA TERHADAP INDONESIA

Penny Radjendra¹ dan Djoko Soerjo²

Sepanjang sejarah, hubungan Indonesia dan Australia telah menjalani pola hubungan roller-coaster, selalu ada saat pasang surut dalam hubungan tersebut, khususnya menyangkut isu Timor Leste dan pelanggaran HAM di Indonesia (Mar'iyah, 2005: 35). Bahkan, White (2006:45) berpendapat bahwa Agreement on the Framework for Security Cooperation yang ditandatangani pada 14 November 2006 merupakan hubungan yang buruk (worse than useless) dan secara jujur dirinya berhati-hati dengan prospek hubungan Indonesia-Australia untuk membangun hubungan pertahanan yang lebih dekat, efektif dan bertahan lama.

Senada dengan Hugh White yang skeptis terhadap kerjasama pertahanan RI-Australia, Suryohadiprojo (2010:469) bahkan mengungkapkan bahwa selain AS, Australia adalah negara kedua yang dapat melakukan serangan terhadap Indonesia karena dalam strategi Australia, Indonesia adalah ancaman utama.

Walaupun demikian, sejarah juga mencatat peran dan dukungan positif Australia kepada Indonesia pada masa perjuangan perang Kemerdekaan

RI melawan Belanda. Peran dan dukungan Australia diwujudkan dalam empat bidang, yaitu dukungan tentara Australia untuk kemerdekaan Indonesia; usaha-usaha masyarakat Indonesia di Australia untuk mempertahankan kemerdekaan; dukungan rakyat Australia; dan dukungan pemerintah Australia (Defence Section, 2011:2-9) dan (George, 1986:5).

Dengan pertimbangan latar belakang tersebut, maka penelitian Kebijakan Pertahanan seperti yang ada pada Buku Putih

¹ Alumni S2 Ketahanan Nasional Sekolah Pascasarjana UGM.

² Guru Besar Fakultas Ilmu Budaya UGM.

Pertahanan 2009 merupakan sebuah persoalan yang perlu untuk diteliti karena memberi informasi yang penting sebagai dasar melihat arah strategis pembangunan pertahanan Australia jangka panjang, yang meliputi penentuan ancaman, respon terhadap perubahan lingkungan strategis, strategi pertahanan, disposisi kekuatan militer, peningkatan kuantitas dan kualitas persenjataan ofensif maupun pendekatan aspek strategis lainnya, seperti revitalisasi kerjasama pertahanan maupun pendekatan operasional lainnya.

Kebijakan pertahanan Australia yang ada, sangat masif dalam pembangunan kapabilitas pertahanan, diperkirakan dapat memicu perlombaan senjata, secara langsung maupun tidak langsung, di kawasan sehingga justru dapat meningkatkan situasi tak terduga di Laut China Selatan dan Asia Tenggara. Oleh karena itu penelitian ini menjadi sangat penting dan perlu dilakukan karena Indonesia sebagai negara yang sangat berdekatan secara geografis dengan Australia akan mengalami dampaknya.

Tesis ini merinci perumusan masalah dalam aspek-aspek sebagai berikut: geopolitik dan geostrategi lingkungan keamanan Australia, kebijakan pertahanan Australia periode 2008-2009 dan

implikasi kebijakan pertahanan tersebut bagi Indonesia. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menghindari *strategic shocks* yang dapat mungkin terjadi sebagai akibat implementasi kebijakan pertahanan tersebut karena pengaruh perubahan lingkungan strategis yang semakin cair dan tak terduga.

Geopolitik dan Geostrategi

Lingkungan Keamanan

Australia

Menurut Rumley (2006:38), Australia membagi kawasan terdekatnya ke dalam empat kategori *front*, yaitu *front* kerja sama keamanan (Indonesia, Malaysia, Singapura, Brunei Darussalam, Timor Leste, Papua Nugini); *front* bantuan melalui *Oceania* (dari Amerika Serikat); *front* perdagangan melalui Samudera Hindia; dan *front* keamanan lingkungan yaitu Samudera Selatan hingga Antartika. Keempat kategori tersebut selanjutnya dibagi dalam tiga wilayah kepentingan strategis Australia, yaitu *Region of Primary Strategic Interest (ROPSI)*;; *Region of Secondary Strategic Interest (ROSSI)*, dan *Region of Tertiary Strategic Interest (ROTSI)*.

Tewes et.al (2004:11) menyebutkan bahwa dalam Dobb membagi secara detil kawasan

sekitar Australia menjadi lingkaran konsentris *direct area of military interest* yang memiliki spasi jarak 1000 dan 1500 mil yang terbagi menjadi pertahanan berlapis (*layered defence*) terdiri dari empat lapis, yaitu *immediate neighbours*, seperti Indonesia; Kawasan Asia Pasifik secara umum, termasuk Asia Timur Laut dan Asia Selatan ditambah dengan Samudera India; terakhir ialah *the rest of the world* atau belahan dunia lainnya.

White (2008:66-67) berpendapat bahwa kepentingan strategis (*strategic interest*) Australia merupakan bagian dari *security interest* yang lebih besar, yang dikatakan tidak berhubungan dengan militer, yang dijadikan dasar bagi perumusan suatu kebijakan pertahanan. Kepentingan ini juga memiliki hubungan dengan sistem internasional baik secara langsung maupun secara tidak langsung, dimana kemampuan menyerang Australia dapat berubah-ubah karena adanya dampak perubahan distribusi kekuatan dan pengaruh, maupun keseimbangan kapabilitas militer negara-negara di dunia.

Kepentingan strategis di atas merupakan hal-hal yang mendasari bagi kepentingan-kepentingan selanjutnya, yaitu kepentingan nasional yang mendasar yang terdiri dari

memelihara kedaulatan nasional dan mempertahankan integritas teritorial, serta kepentingan lainnya yang menunjang kepentingan nasional, seperti kepentingan ekonomi/perdagangan, kepentingan energi, maupun kepentingan demografi.

Thayer (2011:5) mengungkapkan bahwa Australia melakukan kerjasama penting pertahanan dengan negara-negara di kawasan seperti Indonesia, Thailand, Filipina, Brunei dan Vietnam, sebagai bagian dari geostrategi. Kerjasama dengan negara-negara di kawasan tersebut ditujukan lebih pada bidang pendidikan dan pelatihan dalam rangka peningkatan kapasitas sumber daya manusia. Kerjasama pertahanan bilateral dan multilateral Australia lainnya adalah dengan Jepang; AS (ANZUS); *Trilateral Security Power* (AS, Australia, Jepang); dan FPDA. Kerjasama pertahanan itu merupakan suatu strategi penting dalam rangka Australia mencapai kepentingan nasionalnya yang juga dilandasi atas pertimbangan posisi geografis Australia.

Kebijakan Pertahanan Australia Periode 2008-2009

Ada dua produk kebijakan utama pada periode ini yaitu

National Security Statement (NSS) 2008 dan Buku Putih Pertahanan 2009. *National Security Statement* (NSS), yang berisi pernyataan kebijakan keamanan nasional secara makro yang belum pernah ada sebelumnya. NSS dijadikan acuan kebijakan untuk menyusun dan merumuskan *Defence White Papers*, *Foreign Policy Statement*, *Counter Terrorism White Paper*, *National Energy Security Assessment* dan *Homeland and Border Security Review* (Rudd, 2008:4).

Secara umum NSS menjelaskan tentang ruang lingkup keamanan nasional, kepentingan keamanan nasional, prinsip-prinsip dan prioritas keamanan, kerangka kerja pemerintah di dalam keamanan nasional serta pandangan-pandangan baru untuk membangun reformasi struktur keamanan nasional.

Dibanding Buku Putih Pertahanan sebelumnya *Defence Update 2007* (Defence, 2007) yang hanya terdiri dari 6 bab dengan 64 halaman, maka Buku Putih Pertahanan 2009 memiliki analisis yang lebih luas dan diwujudkan dalam struktur yang terdiri dari 18 bab dengan 140 halaman.

Buku Putih Pertahanan 2009 memiliki analisis lebih luas dan obyektif dibanding Buku Putih Pertahanan pendahulunya yang dibuat masing-masing pada 1976, 1987, 1994 dan 2000 beserta

update-nya (Defence Association, 2009:1-2). Hal terpenting dari buku ini yaitu telah mengikuti alur seperti yang digariskan secara makro dalam NSS, karena sebuah buku putih seharusnya mengikuti NSS (White, 2008:5).

Meskipun ada perbedaan tema antara Buku Putih Pertahanan tahun 2000 berjudul *Our Future Defence Force* dengan Buku Putih Pertahanan 2009 (*Defending Australia in the Asia Pacific Century: Force 2030*), sistematika Buku Putih Pertahanan 2009 jauh lebih komprehensif. Walaupun demikian, secara garis besar tidak terdapat perbedaan signifikan dalam soal kebijakan dan strategi yaitu sebagaimana dalam Buku Putih Pertahanan 2000, yaitu pemerintah PM Kevin Rudd tetap menempatkan hubungan militer Australia dan AS sebagai prioritas utama dan fundamental dalam Buku Putih Pertahanan 2009. Pentingnya kerjasama militer Australia dan AS tersebut ditekankan bahwa *our alliance with the United States is our most important defence relationship*. Selain untuk keperluan akses terhadap teknologi dan kepentingan *capacity building*, Australia tetap terus memperkuat aliansi pertahanan dengan AS berdasarkan *ANZUS Treaty* tahun 1951, dimana kedua negara akan saling bekerjasama dalam menghadapi musuh bersama.

Menurut Lentner (1974:258), aliansi pada dasarnya merupakan suatu bentuk kerjasama dalam situasi konflik yaitu jika situasi konflik hilang maka aliansi akan bubar. Kehadiran AS di Darwin dan pemanfaatan *joint facilities* antara AS dan Australia menandakan bahwa revitalisasi kerjasama AS dan Australia merupakan pilihan terbaik dalam rangka menghadapi situasi eskalasi (konflik) yang tidak dapat diprediksi terkait rivalitas dengan China. Dalam penjelasan Lentner aliansi AS-Australia dapat digolongkan sebagai *hierarchical alliance* karena dalam ANZUS, AS merupakan mitra yang lebih dominan dibanding Australia karena Australia bergantung pada AS dalam hal payung keamanan nuklir dan konsultasi *ADF Posture Review* yang mengacu dari *US Global Posture* ditandai dengan konsultasi antara Australia kepada AS (Ausmin, 2010).

Implikasi Kebijakan Pertahanan Australia Periode 2008-2009 terhadap Indonesia

Kebijakan pertahanan Australia merupakan hasil pemikiran strategis Australia yang didasari atas pertimbangan faktor letak

geografis yang secara teoritis akan mempengaruhi bagaimana Australia melaksanakan hubungan dengan negara lain dan juga untuk menentukan strategi pertahanan terhadap ancaman yang memiliki maksud untuk mengancam atau menyerang Australia. Selain itu, pemikiran strategis itu juga bermanfaat untuk menentukan kepentingan nasional, bagaimana mempertahankan, maupun untuk menentukan persepsi ancaman yang meliputi arah dari mana ancaman yang memiliki potensi untuk mengancam Australia. Untuk itu maka pada bab ini akan diawali dengan membahas implikasi dari aktor geografis Australia yang menentukan geopolitik dan geostrategi Australia. Selanjutnya akan membahas tentang implikasi kebijakan pertahanan Australia yang menonjol seperti pembangunan kapabilitas pertahanan maupun persekutuanannya dengan AS dan mitra penting Australia lainnya. Hal itu tentunya akan memberikan prospek implementasi kebijakan pertahanan bagi Indonesia dan respon yang diperlukan untuk menghadapinya.

Menyikapi prospek yang akan terjadi dari dampak kebijakan pertahanan Australia tersebut, maka pada strata perencanaan (strategi

raya, strategi operasional), khususnya pada strata strategi (kementerian pertahanan) dan strata operasional (TNI), dapat melakukan persiapan/respon sebagai berikut: a) perlu menentukan *strategic positioning* yang merupakan sebuah kebijakan strategis mengingat ruang strategis Indonesia semakin bernilai dan perlu bagi Indonesia untuk berperilaku lebih *high profile* dalam konteks-konteks strategis. Adapun opsi-opsi strategis untuk menentukan *strategic positioning* adalah melakukan *balancing*, *band wagoning*, atau *neutral*. Masing-masing pilihan ini memiliki konsekuensi strategis sendiri-sendiri sehingga lebih dapat mempertegas arah pembangunan kapabilitas pertahanan. b) perlu melakukan *review* pada strategi pertahanan Indonesia yang berdasarkan pada penilaian resiko dan analisa strategis terhadap geografi Indonesia yang berbentuk kepulauan dan secara terus menerus dievaluasi sesuai dengan perkembangan perubahan lingkungan strategis global karena Indonesia secara mandiri tidak dapat mengabaikan perubahan dunia. Geografi Indonesia adalah faktor determinan sehingga pembangunan kapabilitas pertahanan seharusnya bersandar pada aspek tersebut. c) perlu melakukan *review* terhadap posisi gelar

pangkalan-pangkalan militer yang ada saat ini dibandingkan dengan letak geografis kepulauan Indonesia yang terdistribusi. d) pembangunan pertahanan terutama ditujukan untuk memperkuat kemampuan kapabilitas pertahanan udara dan laut sehingga sanggup melakukan upaya-upaya pertahanan maupun upaya-upaya pembalasan terhadap serangan serta memiliki interoperabilitas antar angkatan. e) perlu meningkatkan dan mengembangkan kualitas diplomasi pertahanan (*regional engagement*) yang ditunjang dengan kekuatan pertahanan/militer yang harus dilakukan sejak dini, karena pembangunan pertahanan membutuhkan waktu lama. Kemajuan pada bidang ini akan membuat arah strategis Indonesia semakin konkrit terutama karena Indonesia sebagai pemimpin di Asia Tenggara. Mempertimbangkan kemampuan yang dimiliki saat ini, Indonesia perlu tetap memelihara inisiatif-inisiatif baru untuk mengembangkan kerjasama militer yang lebih bersifat *military core business*, dengan negara-negara berpengaruh seperti AS, China, Rusia, Australia, India, dan Jepang. f) perlu memelopori *Quadrilateral Strategic Dialogues* (RI, AS, Australia dan China) yang membahas perkembangan

keamanan regional Asia Pasifik dalam rangka mencegah eskalasi konflik di Laut China Selatan yang berdampak pada stabilitas keamanan di Asia Tenggara. g) mengingat kapabilitas pertahanan Australia yang semakin modern dan dapat diandalkan serta meningkatnya pengaruh Australia di Pasifik maupun telah adanya *platform* kerjasama pertahanan Indonesia-Australia yang saat ini dalam kondisi yang sangat baik, maka kerjasama pertahanan dengan Australia perlu diarahkan pada *military core business* dengan fokus pada strategi pertahanan, teknologi pertahanan serta interoperabilitas maupun aksesibilitas pada informasi-informasi penting dan bermanfaat bagi kepentingan masa depan Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Buku-Buku:

- Babbage, Ross, 2005, *Preparing Australia's Defence 2020: Transformation of Reform*, Kokoda Paper No.1, October, The Kokoda Foundation.
- Baylis, John. Et Al, 2002, *Strategy in the Contemporary World: An Introduction to Strategic Studies*, New York: Oxford University Press Inc.
- Betts, Richard K., 2002, *Arguments*
- After the Cold War: Argument on Causes of War and Peace*, Second Edition, USA: Pearson Education Inc.
- Bhakti, Ikrar Nusa, 2003, *Australia dan Masalah Kedaulatan Nasional Indonesia di Papua*, dalam *Kebijakan Australia Terhadap Integritas Teritorial Indonesia*, Diedit oleh Elizabeth, Adriana dan Pudjiastuti, Tri Nuke, Jakarta: P2P-LIPI.
- Carr, Edward Hallet, 2002, *Realism and Idealism*, dalam *Conflict After the Cold war: Arguments on Causes of War and Peace Second Edition*, Diedit oleh Betts, Richard K., USA: Pearson Education, hal 53.
- Chalk, Peter, 2001, *Australian Foreign and Defense Policy in the Wake of the 1999/2000 East Timor Intervention*, RAND.
- Chauvel, Richard, 2005, *Lingkungan Strategis Australia: Masalah Papua*, dalam *Indonesia-Australia: Tantangan dan Kesempatan dalam Hubungan Politik Bilateral*, Diedit oleh Mar'iyah, Chusnul, Jakarta: Granit, hal 60-61.
- Cimbala, Stephen J., 2002, *Military Persuasion in war and Policy: The Power of Soft*, USA: Praeger Publihers.

- Clausewitz, Carl Von, 2007, *On War*, New York: Oxford University Press Inc.
- Coplin, William D., & Marbun, Marsedes, 2003, *Pengantar Politik Internasional: Suatu Telaah Teoritis*, Edisi Kedua, Bandung : Penerbit Sinar baru.
- Djiwandono, J. Soedjati, 1996, *Konsep-Konsep Keamanan: Pengalaman Indonesia, dalam Agenda dan Penataan Keamanan di Asia Pasifik*, Diedit oleh Bantarto Bandoro, Jakarta:CSIS, hal 31.
- Drew, Dennis M., and Snow, Donald M., 2002, *Making Strategy: An Introduction to National Security Processes and Problems*, Edisi Bahasa Indonesia, USA : Air University Press.
- Evans, Michael, 2010, *Power and Paradox, Asian Geopolitics and Sino-American Relations in the 21st Century*, UK: Elsevier
- Evans, Michael, 2005, *The Tyranny of Dissonance: Australia's Strategic Culture and Way of War 1901-2005*, Study paper No.306, Australia: Land Warfare Studies Centre.
- Friedman, George, 2010, *The Next 100 Years: A Forecast For The 21st Century*, Australia: Griffin Press.
- Fruhling, Stephan, 2009, *A History of Australian Strategic Policy Since 1945*, Australia: Deputy Secretary Strategy, Coordination and Governance, Department of Defence, hal 247-277.
- George, Margaret, 1986, *Australia dan Revolusi Indonesia*, diterjemahkan oleh Sulistyono, Hermawan dan Hafidz, Wardah, Jakarta: PT. Pantja Simpati.
- Greenfield, Kent Roberts, 1962, *American Strategy in World War II: A Reconsideration*, USA: The John Hopkins Press.
- Hara, Abu Bakar Eby., 2011, *Pengantar Analisis Politik Luar Negeri: dari Realisme sampai Konstruktivisme*, Bandung: Penerbit Nuansa, hal 35-39.
- Hurley, Erin, 2009, *Securing Australia's Energy for The Future*, Australia: The Kokoda Foundation.
- Jackson, Robert, and Sorenson, Georg, 2005, *Pengantar Studi Hubungan Internasional*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal 55-57.
- Kaesorry, M. Daril, 2004, *Hubungan Politik Pertahanan dan Keamanan Australia-Indonesia*, Tesis: Program Studi Ketahanan Nasional

- Jurusan Antar Bidang,
Universitas Gadjah Mada.
- Kardi, Koesnadi and Tesch Noel
A., 1996, *A Joint Surveillance
Program: Australia and
Indonesia*, Australia: Air
Power Studies Centre.
- Kelly, Paul, 2006, *Howard's
Decade : An Australian Foreign
Policy Reappraisal*, Lowy
Institute Paper 15, Australia:
Longueville Media
- Lyon, Rod, 2011, *Forks in the River:
Australia's Strategic Options
in a Transformational Asia*,
Strategy, Australia: Australia
Strategic Policy Institute.
- Lentner, Howard H., 1974, *Foreign
Policy Analysis: A Comparative
and Conceptual Approach*, USA:
Bell & Howell Company.
- Kingsley, Simon and Quegan,
Shaun, 1992, *Understanding
Radar System*, Singapore:
McGraw-Hill Inc, hal 212-
223.
- Lipschutz, Ronnie D., 1995, *On
Security dalam On Security*,
Diedit oleh Lipschutz,
Ronnie D., USA: Columbia
University Press.
- Mar'iyah, Chusnul, 2005,
*Indonesia-Australia: Tantangan
dan Kesempatan Dalam
Hubungan Politik Bilateral*,
Jakarta, Granit.
- Mediansky, F.A., 1997, *Australian
Foreign Policy Into the New
Millenium*, Malaysia: Typeset
Gallery.
- Moleong, Lexy J., 2007, *Metodologi
Penelitian Kualitatif*, Edisi
Revisi, Cetakan 23, Bandung:
PT. Remaja Rosdakarya.
- Orchison, K., Orme, S., Wallace
P., and Wilkinson, Rick,
*Powering the World: Australia's
Energy Industries*, Australia:
Focus Publishing Interactive.
- O'Hanlon, Michael, 2009, *The
Science of War: Defense
Budgeting, Military Technology,
Logistics, and Combat
Outcomes*, USA: Princeton
University Press.
- Pearce, John A. and Robinson,
Richard B., 1994, *Strategic
Management: Formulation,
Implementation, and Control*,
Fifth Edition, USA: Richard
D. Irwin, Inc. hal 146.
- Penrose, Sandra, 2004, *Percy
Spender and The Origins
of ANZUS: An Australian
Initiative*, Paper: Australian
Political Studies Association
Conference University
Adelaide, School of Social and
Cultural Studies University
of Western Australia.
- Plato, 2002, *Republik*, diterje-
mahkan dari *The Republic*,
Diterjemahkan oleh Sukur,

- Sylvester G., Yogyakarta: Bentang Budaya.
- Prabowo, Purwoko Aji, 2008, *The Importance of the Security of Energy Shipments in the Straits of Malacca for User States and Littoral User States*, Thesis: Defense Studies, Massey University.
- Pudjiastuti, Tri Nuke, 2005. *Kebijakan Pertahanan Australia 2000-2005 dan Respons Negara-Negara Asia Timur dan Selandia Baru*, LIPI, Jakarta.
- Roskin, Michael G., Cord, Robert L., Medeiros, James A., and Jones, Walter S., 2003, *Political Science: An Introduction*, Eight Edition, USA: Pearson Education, Inc.
- Skolnik, Merrill I., 1981, *Introduction to Radar System*, Second Edition, Singapore: McGraw-Hill Inc, hal 532.
- Stephens, Alan and Conerry, David, 2006, *Defence Transformation dalam Strategy and Security in the Asia Pasific*, Diedit oleh Ayson, Robert dan Ball, Desmond, Australia: Sydney.
- Subianto, Landry Haryo, 2005, *Perang Melawan Terorisme: Tantangan Hubungan Bilateral Indonesia-Australia*, dalam *Indonesia-Australia: Tantangan dan Kesempatan Dalam Hubungan Politik Bilateral*, Diedit oleh Kerjasama antara Australia Indonesia Institute (AII), Program Pascasarjana (PPS) Ilmu Politik, FISIP, Universitas Indonesia, Jakarta: Granit, hal 35.
- Sugiyono, 2008, *Metoda Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Suryohadiprojo, Sayidiman, 2010, *Si Vis Pacem Para Bellum: Membangun Pertahanan Negara yang Modern dan Efektif*, Edisi Revisi, Jakarta: Pustaka Intermedia.
- Wanandi, Jusuf, 2001, *Future Relations, dalam Indonesia & Australia: Bilateral Relations Into the 21st Century*, CSIS Indonesia and The Indonesia Project ANU Australia.
- Wardhana, Fajar Dwi Kusuma, 2010, *Arah Lintasan (Trajectory) Hubungan Indonesia Australia*, Tesis: Program Studi Kajian Ketahanan Nasional Peminatan Kajian Stratajik Intelijen, Universitas Indonesia.
- Weiss, Linda., Thurbon, Elizabeth., and Mathews, John, 2007, *National Insecurity: The Howard Government's Betrayal of Australia*, Australia: McPherson's Printing Group, hal 135.

- Wesley, Michael, 2007, *Power Plays: Energy and Australia's Security*, Australia: ASPI.
- White, Hugh, 2006, *The New Australia-Indonesia Strategic Relationship: A Note of Caution*, dalam *Different Societies, Shared Futures: Australia, Indonesia and the Region*, Diedit oleh Monfries, John, Singapore: Institute of Southeast Asian Studies (ISEAS), hal 45.
- White, Hugh, 2009, *A Focused Force: Australian's Defence Priorities in the Asian Century*, Lowy Institute Paper 26, Australia: Longueville Media.
- Vaughn, Bruce, 2008, *Australia: Background and U.S Relations*, CRS Report for Congress, USA: Congressional Research Service.
- Dokumen/Laporan/
Paper/Undang-Undang/
Jurnal/Lain-Lain:**
- Abdullah, Tunku Ya'acob Tunku, 2006, "FPDA Remains Relevant with Broadened Role to Reflect New Security Threats", *ADJ Security Issues*, July & August, hal 4-7.
- Bhakti, Ikrar Nusa, 2010, *Analisis atas Buku Pertahanan Australia 2009: Defending Australia in the Asia Pacific Century: Force 2030*. Materi Seminar disampaikan pada Focus Group Discussion di Kementerian Pertahanan RI tanggal 27 April 2010, LIPI.
- Bitzinger, Mr. Richard A., 2004, "Defense Transformations and the Asia Pacific: Implications for Regional Militaries", *Asia Pacific Security Studies*, Volume 3, Number 7, October, hal 2.
- Chandrawati, Nurani, 2007, "Krisis Energi dan Keamanan Pasokan Energi", *Analisis CSIS*, Volume 36, No.1, Maret, hal 74-91.
- Coleman, Ben and Lankowski, Michael, 2011, *Key Points on ADF Posture Review*, Presentasi pada skunjungan kerja Tim Kemhan RI di Russel Office, Departemen Pertahanan Australia, November.
- Dibb, Paul and Brabin-Smith, Richard, 2007, "Indonesia in Australian Defence Planning", *Security Challenges*, Volume 3, Number 4, November, hal 67-92.
- Dibb, Paul, 2007, *Australia's Strategic Outlook 2017-2027*, Speech given at Australian Defence Magazine (ADM) 2007 Conference, 22 February 2007, The Australian National University.

- Defence Section, 2011, *Indonesia's Struggle for Independence: The Australian Connection*, Jakarta : Australian Embassy.
- Department of Defence, 2008, *Looking Over The Horizon: Australians Consider Defence*, Australia:Defence Publishing Service
- Department of Defence, 2007, *Australia's National Security: A Defence Update 2007*
- Department of Defence, 2009, *The Strategic Reform Program 2009: Delivering Force 2030*, Commonwealth of Australia
- Defence White Paper, 2009, *Defending Australia in the Asia Pacific Century: Force 2030 Defence White Paper 2009*, Department of Defence.
- Department of the Prime Minister and Cabinet, 2010, *Counter Terrorism White Paper: Securing Australia Protecting Our Community*, Commonwealth of Australia.
- Department of Defence, 2010, *The Strategy Framework 2010*, Canberra: Defence Publishing Service
- Department of Defence, 2002, *Force 2020*, Public Affairs & Corporate Communication
- Department of Defence, 2003, *Australia's National Security: A Defence Update 2003*, Commonwealth of Australia
- Department of Defence, 1997, *Future Directions for the Management of Australia's Defence: Addendum to the Report of the Defence Efficiency Review*, hal 23.
- Department of the Prime Minister and Cabinet, 2010, *Counter-Terrorism White Paper: Securing Australia | Protecting Our Community*,
- Department of Defence, 2009, *The Strategic Reform Program 2009: Delivering Force 2030*.
- DFAT, 2009, *Trade at Glance 2009*, Commonwealth of Australia.
- DFAT, 2011, *Trade at Glance 2011*, Commonwealth of Australia.
- Department of External Affairs, 1997, *Security Treaty Between Australia, New Zealand dan the United States of America (ANZUS)*, Canberra: Australian Government Publishing Service.
- Direktorat Analisa Lingkungan Strategis, 2007, *Perkembangan Lingkungan Strategis Kawasan Asia Pasifik*, Direktorat Jenderal Strategi Pertahanan, Dephan RI.
- Dibb, Paul, 2007, *Australia's Strategic Outlook 2017-202*, Pidato disampaikan pada

- Australian Defence Magazine (ADM) pada tanggal 22 Pebruari 2007.
- Foreign Affairs Sub Committee, 2004, *Near Neighbours - Good Neighbours: An Inquiry into Australia's Relationship with Indonesia*, Canberra: Joint Standing Committee on Foreign Affairs, Defence and Trade.
- Gayatri, Sri, 2010, *Implikasi Perkembangan Pertahanan Australia Terhadap Australia*, Materi Seminar disampaikan pada Focus Group Discussion di Kementerian Pertahanan RI tanggal 27 April 2010, Kemlu.
- Joelianto, Primo Alui, 2009, *A New Indonesia and Its Partnership With Australia and The Region*, Bahan Presentasi Dubes RI di Australia pada Australian Defence College, Canberra, 29 September 2009.
- Ji, Yu, 2009, *The Deadly Triangle: The New Security Challenges in Asia and Beyond*, dalam *Proceeding of the International Seminar Indonesia 2025: Geopolitical and Security Challenges*, Indonesian Defense University, Department of Defence of the Republic of Indonesia, hal 103-136.
- Ji, Yu, 2008, *In Search of A Capable Fighting Force: Chinese Military Modernization and Transformation*, School of Social Science and International Studies, UNSW, Disampaikan di Kementerian Pertahanan RI 16 Desember 2008.
- Kemhan RI, 2010, *Peraturan Menteri Pertahanan Nomor 16 Tahun 2010 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertahanan*, Jakarta
- Kemhan RI, 2011, *Buku Himpunan Perundangan Yang Terkait Dengan Penyelenggaraan dan Pengelolaan Pertahanan*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pothan Kemhan.
- National Geographic, 2010, "The World", *National Geographic Society*, Map Washington, D.C.
- Program Pasacasarjana, 2001, *Petunjuk Penulisan Usulan Penelitian dan Tesis*, Yogyakarta, hal 5.
- Roberts, Paul, 2008, "Tapped Out: World Oil Demand is Surging as Supplies Approach Their Limits", *National Geographic*, June, hal 87-91.
- Rumley, Dennis., 2006, "Australia's Arc of Instability: Evolution, Causes and Policy Dilemmas", *The Otemon*

- Journal of Australian Studies*, vol. 32, hal. 37 - 59.
- Rudd, Kevin, 2008, *the First National Security Statement to the Australian Parliament*,
- Siracusa, Joseph M. Siracusa, 2006, "John Howard, Australia, and the Coalition of the Willing", *Yale Journal of International Affairs*, Winter/Spring, hal 39-49.
- Skinner, Rebecca, 2009, *Australia's Defence Strategic Policy Making*, Materi Presentasi pada Strategic Environment Discussion RI-Australia, November, Australian Department of Defence.
- Smith, Stephen, 2011, *Australian Defence Force Posture Review*, Media Release, Media Release, June, Minister for Defence's Office.
- Smith, Ric, 2008, *Report of the Review of Homeland and Border Security: Summary and Conclusions*, Australian Government.
- Stephens, Dale, and Gruber Stefan, 2010, "Cooperation, Friction, and Safeguarding: Australia and Indonesia's Security Relationship", *Legal Studies Research Paper University of Sydney*, No.10/84, August, hal 35-39.
- Thayer, Carlyle A., 2011, "The Future of US Alliances in Asia: Australia's Security Perspectives" Presentation to International Conference on the Future of US Alliances in Asia, 25-27 May
- Tol, Jan Van, Mark Gunzinger, Andrew Krepinevich and Thomas, Jim, 2010, *AirSea Battle*, Center for Strategic and Budgetary Assesment (CSBA).
- US Department of Defense, 2012, *Sustaning U.S. Global Leadership: Priorities for 21st Century Defense*, January, USA.
- US Department of Defense, 2010, *Quadrennial Defense Review Report*, February, USA.
- Walters, Patrick and Alford, Peter, 2007, Australia Considers Trilateral Ballistic Missile Pact, *The Australian*, May 23
- Walters, Patrick, 2007, Labor Backs Naval Missile Defence, *The Australian*, May 24.
- Walters, Patrick, 2009, \$1.4bn Wasted on Cancelled Seasprite, *The Australian*, June 18.
- White, Hugh, 2008, "Strategic Interest in Australian Defence Policy: Some Historical and Methodological Reflections",

Security Challenges, Vol.4
No.2, hal 63-78.

White, Hugh, 2011, *Australia's Future Hostage to Rivalry Between China and US*, *The Age*, October 2011.

Web Site

AAP, 2011, Barack Obama to Visit Northern Territory, (Internet), <<http://www.news.com.au/breaking-news/barack-obama-to-visit-northern-territory>> (diakses 1 November 2011).

ADFPR Secretariat, 2011, "Australian Defence Force Posture Review-Progress Report, Appendices, Attachments", Desember 2011 <<http://www.defence.gov.au/oscdf/adf-posture-review/>> (diakses 2 Pebruari 2012).

Ausmin, 2011, Australia-United States Ministerial Consultations (AUSMIN) 2011 Joint Communique (internet) <<http://reliefweb.int/node/447023>> (diakses 5 Desember 2011)

DFAT, 2007, Australia-Japan Declaration on Security Cooperation, 13 March 2007 (internet) <[www.dfat.gov.au/geo/japan/aus_jap-](http://www.dfat.gov.au/geo/japan/aus_jap-security-dec.html)

[security-dec.html](http://www.dfat.gov.au/geo/japan/aus_jap-security-dec.html)> (diakses 7 Desember 2011)

Department of Foreign Affairs and Trade, 2011, <<http://www.dfat.gov.au>> (diakses pada tanggal 5 Juli 2011)

Defence Association, 2009, *Defence Brief*, Bulletin of the Australian Defence Association, Number 137, April-May <www.ada.asn.au> (diakses 11 Desember 2011)

Efferink, Leonhard Van, 2009, Introduction (internet) <[http://www.exploringgeopolitics.org/Publication Efferink van Leonhardt The Definition of Geopolitics Classical French Critical.html](http://www.exploringgeopolitics.org/Publication/Efferink%20van%20Leonhardt%20The%20Definition%20of%20Geopolitics%20Classical%20French%20Critical.html)> (diakses 7 November 2011)

Keenan, Mark and Richardson, Colin, 2011, "Differences of Perspective: An Analysis of the Similarities and Differences in Australian and New Zealand Attitudes to Security", Shedden Papers, March, <www.defence.gov.au/adccentres/cdss/publications.html> (diakses 31 Januari 2012).

Lowry, Bob, 2007, "After the 2006 Crisis: Australian Interest in Timor Leste", ASPI Strategic Insight, July, <[www.aspi.](http://www.aspi.org.au)

- [org](#)> (diakses 23 November 2011)
- Lyon, Rod, 2007, "Australia's Strategic Fundamentals", ASPI Special Report (internet), June, Issue 6 <www.aspi.org> (diakses 19 November 2011).
- Mulgan, George Aurelia, 2007, "Australia-Japan Relations: New Directions", ASPI Strategic Insight (internet), July, <www.aspi.org> (diakses 19 November 2011).
- Minister's Office, 2011, *AUSMIN 2011 Joint Communiqué* (internet) <<http://reliefweb.int/node/447023>> (diakses pada 11 November 2011).
- Rehman, Iskandar, 2011, "From Down Under to Top Center Australia, The United States, and This Century's Special Relationship", Transatlantic Academy Paper Series, May, <www.transatlanticacademy.org> (diakses 23 Januari 2012).
- Reuters, 2011, US Marines Base for Darwin (internet), <www.smh.com.au/national/us-marines-base-for-darwin-20111110> diakses pada 22 Desember 2011.
- Sidjaja, Calvin Michael, 2011, Contest of Power in Asia Pacific: Who Wins? The Jakarta Post (internet) September, <<http://www.thejakartapost.com>> (diakses 9 September 2011).
- Smith, Stephen, 2012, Australian Defence Review Recommends Push North (internet), <<http://www.radioaustralianews.net.au/stories/201201/3418794.htm?desktop>>, (diakses 2 Pebruari 2012).
- Swan, Wayne, 2010, Australia to 2050: Future Challenges (internet), Treasurer of the Commonwealth of Australia, <www.treasury.gov.au/igr/igr2010/report/pdf/IGR/2010.pdf> (diakses 13 Pebruari 2012)
- Tennant-Wood, Robin, 2011, Is US Marine Base in Darwin Really a Good Idea (Internet) <<http://theconversation.edu.au/is-a-us-marine-base-in-darwin-really-a-good-idea>> diakses pada 22 Desember 2011.
- Tewes, Alex, Ryner, Laura and Kavanaugh, Kelly, 2004, "Australia's Maritime Strategy in the 21st Century", Foreign Affairs, Defence, and Trade Section, Research Brief No. 4 (internet), 2004-5, <<http://www.apf.gov.au/library/pubs/rb/2004-05/05rb04.htm#dibb>> (diakses 7 Pebruari 2012).

U.S. Department of Defense,
2010, "Military and Security
Developments Involving the
People's Republic of China
2010" (internet) <[http://
www.defense.gov/
pubs/pdfs/2010_CMPR
find.pdf](http://www.defense.gov/pubs/pdfs/2010_CMPR_find.pdf)> (diakses 23 Januari
2012)

